

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN LQ 45

An Suci Azzahra¹ (e-mail : shuchiey@gmail.com)

Widy Hastuty HS² (E-mail : uti_qi@yahoo.com)

Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

Jln Iskandar Muda No 3 CDEF Medan- Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kualitas auditor dan opini audit sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2007-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kualitas auditor dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, ditemukan bukti bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kata kunci : *Ketepatan Waktu Laporan Keuangan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Kualitas Auditor, Opini Auditor*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang go public setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (annual report) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (Stockholder). Menurut keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubungan para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan (neraca), kinerja (laporan laba rugi), dan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas) suatu perusahaan. Informasi ini akan bermanfaat bagi para pengguna yang bermaksud mengambil keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor yang berpengaruh didalam penelitian ini terdiri dari debt to equity ratio, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi auditor / kualitas auditor. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk

dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada : (1) total transaksi, (2) nilai transaksi dan (3) frekuensi transaksi sehingga banyak pihak yang menyorot perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama pihak investor. Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah dimulai oleh penelitian Ifada (2009), Awalludin dan Sawitri (2011), Putra dan Thohiri (2013), Marathani (2013), Hilmi dan Ali (2008), Widati dan Septy (2008) dan Permana (2008) memberikan bukti empiris yang mendukung analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan Keuangan yang sudah ada sebelumnya dan memberikan hasil yang beragam dan signifikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di BEI”.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, apakah leverage mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, apakah likuiditas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, apakah ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, apakah struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, apakah kualitas auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, apakah opini audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Darmadji dan fakhrudin (2012: 51) terdapat beberapa ketentuan yang mengatur kewajiban keterbukaan laporan keuangan bagi emiten atau perusahaan publik. Aturan tersebut antara lain:

- Peraturan Bapepam No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan catatan atas laporan keuangan.
- Peraturan Bapepam No. VIII.G.11. tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
- Peraturan Pencatatan BEI No. 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Emiten memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan baik untuk Bapepam maupun Bursa. Adapun ketentuan penyampaian serta bentuk audit atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Ketentuan Penyampaian dan Bentuk Audit atas Laporan Keuangan

Bentuk Laporan	Disampaikan ke :		Batas waktu
	BAPEPAM	BEI	
Laporan Keuangan Tahunan	✓	✓	Diaudit : tiga bulan
Iklan Laporan Keuangan Tahunan	✓	✓	Paling sedikit dua koran berperedaran nasional
Laporan Keuangan Tengah Tahunan	✓	✓	Diaudit : tiga bulan Review terbatas : dua bulan Tidak diaudit : satu bulan
Iklan Laporan Keuangan Tengah Tahunan	✓	✓	Paling sedikit satu koran berperedaran nasional
Laporan Keuangan Kuartalan		✓	Tidak diaudit : satu bulan

Dengan demikian, untuk emiten yang tercatat di BEI, maka dalam setahun emiten tersebut akan menyampaikan empat laporan keuangan, yaitu Kuartal I, Tengah Tahunan, Kuartal III, dan Akhir Tahun.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi (Dyer dan Mc Hugh 1975 dalam Hilmi dan Ali 2008). Perusahaan yang

mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat (Carslaw dan Kaplan 1991 dalam Hilmi dan Ali 2008). Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Solvabilitas/leverage yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, memiliki solvabilitas yang tinggi belum dapat dipastikan perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Solvabilitas/leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Solvabilitas yang buruk merupakan bad news bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama (Gede, 2004 dalam Spica 2006), sehingga perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi tidak dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat leveragenya dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama maka ini akan menjadi salah satu faktor perusahaan tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dalam penelitian Marathani (2013: 4) rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio quick yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki. Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Dalam penelitian Marathani (2013: 6) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur apakah perusahaan dalam skala besar atau kecil. Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat atau emiten dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyimpulkan ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Suharli dan Rachpriliani (2006) dalam Hilmi dan Ali (2008) Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik, mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) dalam penelitiannya, perusahaan menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi

atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4).

Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Sedangkan DeAngelo (1981) dalam Hilmi dan Ali menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) akuntan publik adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik.

Menurut PSAK 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Whittred (1980) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti, perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor dan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif *hypotheses testing* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu apakah Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Kualitas Auditor, dan opini audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI ?. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam sampel LQ (Liquid) 45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 sebanyak 13 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang di dapat selama enam tahun berturut-turut 78 sampel yaitu $13 \times 6 = 78$. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diukur dengan skala numeric dengan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada. Dengan kata lain penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh secara langsung di kantor BEI-PIPM Medan yang berlokasi di Jalan Asia No.182 Medan dan di www.idx.com.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,858	8	,943

Dari tabel uji *Hosmer and Lemeshow test* menunjukkan bahwa besarnya nilai chi-square 2,858 dan probabilitas signifikansi 0,943 yang nilainya berada diatas 0,05. Menurut Ghozali (2006), apabila nilai signifikansi diatas 0,05, maka hipotesis nol yang ada pada penelitian tidak dapat ditolak, artinya model penelitian mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall fit test diuji dengan menggunakan $-2 \log \text{likelihood}$. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ menunjukkan penurunan angka kecocokan berdasarkan model iterasi yang dilakukan. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang turun cukup besar menunjukkan model semakin fit. Perhatikan tabel berikut :

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	46,668	1,692
	2	42,527	2,291
	3	42,307	2,470
	4	42,306	2,485
	5	42,306	2,485

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *-2 log likelihood* awal (*-2 LL* awal) pada *block number* = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta yang dapat dilihat mulai dari step 1 sampai pada step 5, mengalami penurunan nilai dari 46,668 pada step 1, menjadi 42,306 pada akhir step 5.

Menurut Ghozali (2006), penurunan nilai *-2 log likelihood* menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit. Artinya, penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Menguji Koefisien Regresi

Tahap terakhir adalah menguji koefisien regresi, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Dari pengujian persamaan regresi logistik, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROA	,000	,000	,749	1	,387	1,000
DER	-,013	,006	4,538	1	,033*	,987
CR	-,001	,003	,187	1	,666	,999
InTA	,000	,000	,461	1	,497	1,000
KP	,000	,000	,000	1	,990	1,000
KA	-19,053	13514,091	,000	1	,999	,000
OA	26,356	13514,092	,000	1	,998	279321351777,224

Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CR, InTA, KP, KA, OA.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (probabilitas value). Cara pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *p* atau *Sig.* dengan nilai tingkat signifikansi, yakni α . Jika *p-value* (*significant*) > tingkat signifikansi yang digunakan, dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$ (0,05), maka hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya Jika *p-value* (*significant*) < tingkat signifikansi yang digunakan = 5% (0,05), maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

4. Interpretasi Hasil

Uji hipotesis ini dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu ROA, DER, CR, InTA, KP, KA dan OA terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Dari Tabel IV.9 diatas memperlihatkan bahwa dari ke-7 variabel independen, hanya 1 variabel yakni DER (*Debt to Equity Ratio*) yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, karena variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0,033 yaitu lebih kecil dari nilai probabilitas (*p-value*) α 0,05.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan hipotesis :

H1 : Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel diatas, pengujian variabel ROA menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikan 0,387. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% atau 0,05, berarti nilai 0,387 > 0,05. Dengan demikian signifikan berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 1 ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan yang tinggi yang dicapai oleh perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya menyerahkan laporan keuangannya

tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika keuntungan yang rendah mengandung berita buruk, sehingga tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan hipotesis :

H2 : *Leverage* keuangan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel diatas, pengujian variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,013 dan nilai signifikan 0,033. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% atau 0,05, berarti nilai $0,033 < 0,05$. Dengan demikian signifikan berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 2 diterima yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama (Gede, 2004 dalam Spica 2006), sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat *leverage*-nya dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama, sehingga hal ini akan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan hipotesis :

H3 : Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel diatas, pengujian variabel CR (*Current Ratio*) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikan 0,666. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% atau 0,05, berarti nilai $0,666 > 0,05$. Dengan demikian signifikan berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel CR (*Current Ratio*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 3 ditolak yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tidak Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi yang memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimilikinya ini merupakan berita baik, yang mana perusahaan dengan kondisi seperti ini tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya walaupun dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah yang mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan hipotesis :

H4 : Ukuran Perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel diatas, pengujian variabel lnTA (*log natural of Total Asset*) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikan 0,497. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% atau 0,05, berarti nilai $0,497 > 0,05$. Dengan demikian signifikan berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel lnTA (*log natural of Total Asset*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 4 ditolak yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa suatu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Adanya perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar, memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan hipotesis :

H5 : Kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel diatas, pengujian variabel KP (Kepemilikan Publik) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikan 0,990. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% atau 0,05, berarti nilai $0,990 > 0,05$. Dengan demikian signifikan berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel KP (Kepemilikan Publik) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 5 ditolak yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan publik yang besar suatu perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Adanya kosentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika proporsi kepemilikan publik yang kecil, sehingga tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan hipotesis :

H6 : Kualitas auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel diatas, pengujian variabel KA (Kualitas Auditor) menunjukkan koefisien regresi sebesar -19,053 dan nilai signifikan 0,999. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% atau 0,05, berarti nilai $0,999 > 0,05$. Dengan demikian signifikan berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel KA (Kualitas Auditor) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 6 ditolak yang menyatakan bahwa kualitas auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar atau memiliki kualitas auditor tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Adanya kantor akuntan besar atau memiliki kualitas auditor disebutkan memiliki akuntan yang berprilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik, kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan hipotesis :

H7 : Opini audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel diatas, pengujian variabel OA (Opini Audit) menunjukkan koefisien regresi sebesar 26,356 dan nilai signifikan 0,998. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% atau 0,05, berarti nilai $0,998 > 0,05$. Dengan demikian signifikan berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel OA (Opini Audit) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 7 ditolak yang menyatakan bahwa opini audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Adanya yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya merupakan *good news* dari auditor dan apabila menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap *bad news*, hal tersebut tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.

2. *Leverage* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
 3. Likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
 4. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besar kecilnya tingkat ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
 5. Struktur Kepemilikan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Proporsi kepemilikan publik yang besar atau kecil tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
 6. Kualitas Auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kantor akuntan besar ataupun kantor akuntan kecil tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
 7. Opini Audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini Audit yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor merupakan *good news* dan menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap *bad news* dari auditor, hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
- Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut:
1. Proksi yang digunakan untuk variable independen tidak hanya satu proksi saja, agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini.
 2. Hendaknya dapat menggunakan variable independen lain yang dapat mempengaruhi secara signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 3. Perusahaan yang digunakan dalam analisis data bisa menggunakan perusahaan selain perusahaan yang berkategori LQ (*liquid*) 45 atau menguji keseluruhan jenis perusahaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Awalludin, Vita Magdalena dan Peni Sawitri, (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
- Bapepam Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research*22(85)
- Darmadji, Tjiptono. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 3. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP Undip.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ifada, Luluk Muhimatul. (2009). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bej)".
- Marathani, DheaTiza. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)".
- Permana, Alexius Edwin Verdi. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Putra, Pasca Dwi. dan Roza Thohiri. (2013). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010". *Jurnal Bina Akuntansi – IBBI*, 18, 67-90.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. (2008). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".
- <https://www.idx.co.id/>